KURIKULUM PELATIHAN

TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT TATA KELOLA KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Kurikulum Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat telah selesai disusun. Pelatihan ini penting untuk tata kelola penyelenggaraan Labkesmas efektif, efisien, dan standar.

Dalam rangka transformasi layanan primer yang mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan untuk mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans berbasis laboratorium, yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri dari 5 tingkatan dan memiliki 14 fungsi berdasarkan ketentuan WHO yang wajib dilaksanakan berdasarkan tingkatannya. Labkesmas memiliki struktur yang terdiri dari 4 bidang yaitu pelayanan pemeriksaan, pengembangan SDM dan penjaminan mutu, pengelolaan data dan biorepository dan komunikasi, kemitraan dan jejaring. Hal ini memberikan wawasan baru bagi para kepala Labkesmas dalam melaksanakan tata kelola penyelenggaraan Labkesmas. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi para kepala Labkesmas agar dapat memahami dan melaksanakan tata kelola penyelenggaraan Labkesmas dengan baik dan benar.

Kami menyampaikan terima kasih serta apresiasi kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum pelatihan ini. Saran dan kritik sangat kami harapkan dalam penyempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta,
Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat

ttd.

dr. Mayang Sari, MARS
NIP 197208042003122002.

KATA SAMBUTAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk pencapaian target strategi nasional di bidang kesehatan, yang meliputi: kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, gerakan hidup sehat di masyarakat, dan penguatan sistem kesehatan.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan potensi munculnya ancaman wabah penyakit *emerging*, *new emerging* mendorong Kementerian Kesehatan untuk berinovasi, sebagaimana amanat Presiden kepada Kementerian Kesehatan tentang: a. percepatan pelaksanaan vaksinasi untuk mewujudkan *herd immunity*; b. penanganan pandemi secara lebih baik dan berkelanjutan; dan c. transformasi sektor kesehatan. Kunci dalam menjawab tantangan di atas adalah reformasi sistem kesehatan nasional yang diterjemahkan oleh Kementerian Kesehatan ke dalam transformasi kesehatan. Transformasi kesehatan terdiri dari 6 (enam) pilar, yaitu; (1) transformasi layanan primer; (2) transformasi layanan rujukan; (3) transformasi sistem ketahanan kesehatan; (4) transformasi sumber daya manusia kesehatan; (5) transformasi pembiayaan kesehatan; dan (6) transformasi teknologi kesehatan.

Dalam rangka transformasi layanan primer yang mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/ wabah penyakit/ kedaruratan kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan untuk mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans berbasis laboratorium, yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Saat ini di Indonesia laboratorium kesehatan belum terintegrasi, belum optimalnya surveilans penyakit dan masalah kesehatan masyarakat yang berbasis laboratorium, belum terbangunnya jejaring laboratorium baik milik pemerintah maupun swasta, belum tersistemnya pembinaan sumber daya laboratorium baik SDM, kalibrasi alat dan penjaminan mutu serta belum terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan koordinasi dalam pengelolaan sistem laboratorium kesehatan di Indonesia melalui penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Diharapkan dengan adanya Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas), program kesehatan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan obyektif dalam rangka meningkatkan pencapaian target pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Jakarta,

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat

ttd.

dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

DAFTAR KONTRIBUTOR

PEMBINA :
dr. Maria Endang Sumiwi, MPH
(Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat)

PENGARAH :
dr. Mayang Sari, MARS
(Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat)

TIM TEKNIS :

1. dr. Juzi Delianna, M.Epid
2. dr. Inne Nutfiliana, MKK
3. dr. Imelda, MPH
4. dr. Rinda Juwita
5. Fitri Astuti, S.Kep
6. Paulina, SKM
7. Achmad Prihatna, SH, SKM, MKM
8. Nurjanah, SKM, M.Kes
9. Dr. dr. Fransisca Sri Oetami, Sp.PK
10. Iwan Kurniawan, SH, MH
11. Hendrik Permana, SKM, MKKK
12. dr. Arief Wahyu Praptiwi, MK
13. Muhamad Ghani Masla, SKM
14. Yuristiawan Khairul Muslim, SKM
15. Nina Adlina Afrah, S.Gz
16. Rianingsih, SKM

KONTRIBUTOR :

1. Yayah Fazriyah, Apt., MKM
2. Esti Rachmawati, SKM, MKM
3. Dr. dr. Lia G. Partakusuma, Sp.PK(K), MM, MARS
4. dr. Nelly Puspandari, Sp.MK
5. dr. Abas Suherli, Sp.PK
6. Drs. Endra Muryanto, Apt, MM
7. Nur Asni, SKM
8. dr. Titiek Sulistyowati, M.Ked.Klin, Sp.MK
9. dr. Endah Kusumowardani, M.Epid
10. drg. Irfan
11. Dr. dr. Purwanto Adhipireno, Sp.PK
12. Esti Rahardiningtyas, S.Si, M.Biotech
13. Munir Wahyudi
14. Aris Wiji Utami, S.Si, M.Kes
15. Mardiansyah, S. Kom, MPH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
KATA SAMBUTAN 2
DAFTAR KONTRIBUTOR 4
DAFTAR ISI 5
BAB I. PENDAHULUAN 6
A. Latar Belakang 6
B. Peran dan Fungsi 7
BAB II. KURIKULUM 8
A. Tujuan 8
B. Kompetensi 8
C. Struktur Kurikulum 9
D. Ringkasan Mata Pelatihan 10
E. Evaluasi Hasil Belajar 19
BAB III. DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN 20
LAMPIRAN 24
A. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN 25
B. PANDUAN PENUGASAN 44

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk pencapaian target strategi nasional di bidang kesehatan, yang meliputi: kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, gerakan hidup sehat di masyarakat, dan penguatan sistem kesehatan.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia dan potensi munculnya ancaman wabah penyakit *emerging*, *new emerging dan re-emerging* mendorong Kementerian Kesehatan untuk berinovasi, sebagaimana amanat Presiden kepada Kementerian Kesehatan tentang: a. percepatan pelaksanaan vaksinasi untuk mewujudkan *herd immunity*; b. penanganan pandemi secara lebih baik dan berkelanjutan; dan c. transformasi sektor kesehatan. Kunci dalam menjawab tantangan di atas adalah reformasi sistem kesehatan nasional yang diterjemahkan oleh Kementerian Kesehatan ke dalam transformasi kesehatan. Transformasi kesehatan terdiri dari 6 (enam) pilar, yaitu; (1) transformasi layanan primer; (2) transformasi layanan rujukan; (3) transformasi sistem ketahanan kesehatan; (4) transformasi sumber daya manusia kesehatan; (5) transformasi pembiayaan kesehatan; dan (6) transformasi teknologi kesehatan.

Dalam rangka transformasi layanan primer yang mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif dan transformasi sistem ketahanan kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, diperlukan penguatan layanan laboratorium kesehatan masyarakat. Laboratorium Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat mendeteksi secara dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta penguatan surveilans pernyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia dan/atau bahan bukan berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, kondisi kesehatan atau faktor risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat dalam rangka mendukung sistem ketahanan Kesehatan. Penyelenggaraan Labkesmas dilaksanakan secara berjenjang dalam 5 tingkatan, yaitu laboratorium di Puskesmas (Tingkat 1), Labkesda

Kabupaten/Kota (Tingkat 2), Labkesda Provinsi (Tingkat 3), Labkesmas Regional (Tingkat 4), dan Labkesmas Nasional (Tingkat 5).

Keberadaan Labkesmas sangat diperlukan untuk mendukung sistem ketahanan kesehatan nasional melalui penguatan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta memudahkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan laboratorium kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

Keberhasilan penyelenggaraan Labkesmas sangat tergantung pada pengelolaan Labkesmas yang baik dan terstandar. Oleh karena itu diperlukan penguatan kemampuan tata kelola bagi jajaran pimpinan Labkesmas. Dengan kompetensi tata kelola tersebut, diharapkan para pimpinan Labkesmas mampu memahami prinsip-prinsip tata kelola yang baik sehingga dapat menyelenggarakan Labkesmas secara efektif dan efisien sesuai standar. Dalam rangka meningkatkan kompetensi maka diperlukan pelatihan Tata kelola Labkesmas bagi Kepala Labkesmas. Sehubungan dengan perubahan konsep penyelenggaraan Labkesmas saat ini yang menyesuaikan dengan standar WHO, maka pada tahap awal dilakukan Pelatihan Tata kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Untuk mendukung pelatihan dimaksud maka perlu disusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti Pelatihan ini peserta berperan sebagai pengelola Labkesmas.

2. Fungsi

Untuk menjalankan peran tersebut, peserta mempunyai fungsi mengelola Labkesmas.

BAB II. KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melakukan pengelolaan Labkesmas.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti Pelatihan, peserta mampu :

1. Melakukan kepemimpinan Labkesmas
2. Melakukan tata kelola pelayanan Labkesmas
3. Melakukan tata kelola surveilans penyakit, faktor risiko kesehatan dan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium
4. Melakukan tata kelola sumber daya Labkesmas
5. Melakukan tata kelola mutu laboratorium
6. Melakukan tata kelola data dan biorepositori
7. Melakukan kemitraan dan jejaring Labkesmas

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum sebagai berikut:

No	Materi	Waktu			Jumlah
		T	P	PL	
A.	**Materi Dasar**				
1.	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2	0	0	2
	Subtotal	**2**	**0**	**0**	**2**
B.	**Materi Inti**				
1	Kepemimpinan Labkesmas	1	1	0	2
2	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	2	3	2	7
3	Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium	2	3	2	7
4	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	2	2	2	6
5	Tata Kelola Mutu Laboratorium	2	3	1	6
6	Tata Kelola Data dan Biorepositori	2	2	1	5
7	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	2	3	0	5
	Subtotal	**13**	**17**	**8**	**38**
C.	**Materi Penunjang**				
1	Membangun Komitmen Pembelajaran/ *Building Learning Commitment (BLC)*	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	2
	Subtotal	**2**	**4**	**0**	**6**
	Total	**17**	**21**	**8**	**46**

P=1 JPL (45 menit)

PL= 1JPL (60 menit)

D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. MPD 1. Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang regulasi terkait labkesmas, sistem penyelenggaraan labkesmas, dan fungsi labkesmas.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat menjelaskan gambaran umum tentang Labkesmas, menjelaskan regulasi terkait Labkesmas, menjelaskan sistem penyelenggaraan Labkesmas dan menjelaskan tugas dan fungsi Labkesmas setiap tingkatan.

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat :

a) Gambaran Umum tentang Labkesmas
b) Regulasi terkait Labkesmas
c) Sistem penyelenggaraan Labkesmas
d) Fungsi Labkesmas pada setiap tingkatan

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. MPI 1. Kepemimpinan Labkesmas

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep manajemen labkesmas dan Kepemimpinan transformative

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kepeminpinan Labkesmas

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat melakukan :

a) Menjelaskan konsep manajemen Labkesmas
b) Menjelaskan kepemimpinan transformatif

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Konsep manajemen Labkesmas
   (1) Perencanaan
   (2) Tata kelola penyelenggaraan (registrasi, perizinan, anggaran BLUD/non BLUD)
   (3) Pembinaan, pengawasan, dan penilaian kinerja
   (4) Monitoring dan Evaluasi

b) Kepemimpinan Transformatif
   (1) Pengertian, ciri-ciri dan implikasi kepemimpinan transformatif
   (2) Pembuatan keputusan
   (3) Manajemen konflik

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 JPL (T = 1, P =1 , PL = 0)

b. MPI 2. Tata kelola Pelayanan Labkesmas.

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang jenis Pelayanan Labkesmas, Pengelolaan Pelayanan Labkesmas, dan Pelayanan Prima.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Tata kelola Pelayanan Labkesmas.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat melakukan :

a) Menjelaskan tentang Jenis Pelayanan Labkesmas
b) Melakukan Pengelolaan Pelayanan Labkesmas
c) Melakukan Pelayanan Prima

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Jenis Pelayanan Labkesmas di
   (1) Labkesmas Tingkat 1
   (2) Labkesmas Tingkat 2
   (3) Labkesmas Tingkat 3
   (4) Labkesmas Tingkat 4
   (5) Labkesmas Tingkat 5

b) Pengelolaan Pelayanan Labkesmas
   (1) Supply Chain Management

(2) Biosafety dan biosecurity

c) Pelayanan Prima

(1) Berorientasi pada pasien

(2) Pelayanan yang akurat, efisien dan tepat waktu

5) Waktu

Alokasi waktu: 7JPL (T = 2, P =3 , PL = 2)

c. MPI 3. Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar biasa berbasis laboratorium

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang penyediaan sarana, prasarana, alat laboratorium, dan bahan medis habis pakai, pengelolaan sumber daya manusia di laboratorium.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola sumber daya laboratorium.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

a) Menjelaskan surveilans penyakit berbasis laboratorium
b) Menjelaskan surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium
c) Melakukan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium
d) Melakukan tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a. Surveilans penyakit berbasis laboratorium
(1) Definisi
(2) Tujuan
(3) Ruang lingkup surveilans penyakit berbasis laboratorium
(4) Jenis surveilans penyakit berbasis laboratorium
(5) Langkah-langkah surveilans penyakit berbasis laboratorium
(6) Analisis dan pemanfaatan data labkesmas

b. Surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium
(1) Definisi
(2) Tujuan
(3) Ruang lingkup surveilans factor risiko kesehatan berbasis laboratorium

(4) Jenis surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium
(5) Langkah-langkah surveilans faktor risko kesehatan berbasis laboratorium
(6) Analisis dan pemanfaatan data labkesmas

c. Respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium
(1) Definisi
(2) Tujuan
(3) Kriteria KLB
(4) Ruang lingkup respon KLB
(5) Langkah-langkah respon KLB berbasis laboratorium
(6) Analisis dan pemanfaatan data Labkesmas
(7) Kesiapsiagaan terhadap KLB/wabah/KKM

d. Tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium
(1) Persiapan sumber daya untuk investigasi
(2) Pencatatan dan pelaporan
(3) Pengemasan dan pengiriman spesimen

5) Waktu

Alokasi waktu: 7 JPL (T = 2, P = 3, PL = 2)

d. MPI 4. Tata kelola Sumber Daya Laboratorium

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan Mata pelatihan ini membahas tentang pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola sarana, prasarana, dan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola sumber daya laboratorium

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta :

a) Melakukan pengelolaan sumber daya manusia
b) Melakukan tata kelola sarana, prasarana
c) Melakukan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Pengelolaan sumber daya manusia

(1) Pengorganisasian

(2) Analisis beban kerja

(3) Pengusulan kebutuhan sumber daya manusia

(4) Pembinaan dan pengawasan

(5) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia

b) Tata kelola sarana, prasarana

(1) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar

(2) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar

(3) Pemeliharaan

(4) Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK

(5) Pemantauan dan evaluasi

(6) Penghapusan

c) Tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai

(1) Analisis kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai
(2) Pemenuhan kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai sesuai standar
(3) Uji fungsi alat
(4) Pemeliharaan
(5) Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK
(6) Pemantauan dan evaluasi (kualitas)
(7) Penghapusan

5) Alokasi waktu: 6 JPL (T = 2, P = 2, PL = 2)

e. MPI 5. Tata kelola Mutu Labkesmas

1) Deskripsi Singkat

Mata Mata pelatihan ini membahas tentang konsep mutu labkesmas, Prinsip pemantapan Mutu Internal, Prinsip Pemantapan Mutu Eksternal , pemeliharaan, pengujian dan atau kalibrasi alat Kesehatan, dan perbaikan mutu berkelanjutan

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Mutu Labkesmas.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta:

a) Menjelaskan konsep Mutu Labkesmas
b) Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu Internal
c) Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu Eksternal
d) Menjelaskan tentang pemeliharaan, pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan
e) Melakukan perbaikan mutu berkelanjutan

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Konsep Mutu Labkesmas :

(1) Standar Mutu
(2) Siklus Manajemen Mutu
(3) Proses pemantapan mutu

b) Prinsip Pemantapan Mutu Internal :

(1) Pra Analitik
(2) Analitik
(3) Pasca Analitik

c) Prinsip Pemantapan Mutu Eksternal

(1) Uji profisiensi
(2) Uji banding antar laboratorium
(3) Uji banding antar petugas

d) Pemeliharaan, Pengujian dan kalibrasi alat kesehatan

(1) Pemeliharaan
(2) Pengujian
(3) Kalibrasi

e) Perbaikan mutu berkelanjutan

(1) Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan
(2) Akreditasi
(3) Pembinaan dan pengawasan

5) Waktu

Alokasi waktu: : 6 JPL (T = 2, P = 3, PL = 1)

f. MPI 6. Tata kelola Data dan Biorepositori

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang tata kelola data labkesmas, dan tata kelola biorepositori.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Tata kelola Data dan Biorepositori.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta:

a) Menjelaskan data Labkesmas
b) Menjelaskan tata kelola biorepositori

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Data labkesmas
   (1) Definisi
   (2) Jenis data
   (3) Sumber data
   (4) Konsep Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat terintegrasi SatuSehat
b) Tata kelola biorepositori
   (1) Definisi
   (2) Tujuan
   (3) Ruang lingkup
   (4) Alur Mekanisme
c) Tata kelola data Labkesmas
   (1) Penyajian data
   (2) Pemanfaatan data
   (3) Akses data
   (4) Pemeliharaan dan penyimpanan data labkesmas

5) Waktu

Alokasi waktu: : 5 JPL (T = 2, P = 2, PL = 1)

g. MPI 7. Kemitraan dan Jejaring Labkesmas

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Program prioritas nasional, konsep *One Health* dan agenda global lainnya, Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya, dan Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan Kemitraan dan Jejaring Labkesmas.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta:

a) Menjelaskan program prioritas nasional, konsep One Health dan agenda global lainnya
b) Melakukan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya
c) Melakukan koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

a) Program prioritas nasional, konsep One Health dan agenda global lainnya
   (1) Program prioritas nasional
   (2) Konsep One Health
   (3) Agenda Global
      - Pencegahan dan pengendalian penyakit yang menjadi komitmen global
      - Anti Microba Resistent (AMR)
      - SDG's
      - Dan lain-lain
b) Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya
   (1) Pengertian konsep koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor
   (2) Peran dan Fungsi masing-masing
   (3) Advokasi dan Sosialisasi
   (4) Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama
c) Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas
   (1) Jaringan Labkesmas
      - Ruang Lingkup
      - Alur koordinasi
   (2) Jejaring Labkesmas
      - Ruang lingkup
      - Peran dan Fungsi
      - Advokasi dan Sosialisasi
      - Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama
      - Alur koordinasi

5) Waktu

   Alokasi waktu: : 5 JPL (T = 2, P = 3, PL = 0)

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. MPP 1. *Building Learning Commitment* (BLC)

1) Deskripsi Singkat

   Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana, dan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas.

2) Hasil Belajar

   Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan komitmen belajar sesuai dengan norma yang disepakati.

3) Indikator Hasil Belajar

   Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

   a) Melakukan pencairan suasana,

   b) Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas.

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan Sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Pencairan suasana,
b) Nilai, Norma dan Kontrol Kolektif Kelas.

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 JPL (T=0, P=2, PL:0).

b. MPP 2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun RTL.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

a) Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL
b) Menjelaskan ruang lingkup RTL
c) Menyusun RTL

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan Sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Pengertian dan tujuan RTL
b) Ruang lingkup RTL
c) Penyusunan RTL

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 JPL (T=0, P=2, PL:0)

c. MPP 3. Anti Korupsi

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dampak korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap anti korupsi.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi dengan benar.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

a) Menjelaskan dampak korupsi,
b) Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi,

c) Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi,
d) Menjelaskan sikap anti korupsi.

4) Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan Sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

a) Dampak Korupsi,
b) Semangat Perlawanan terhadap Korupsi,
c) Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi,
d) Sikap Antikorupsi.

5) Waktu

Alokasi Waktu: 2 JPL (T= 2, P = 0, PL = 0).

E. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajakan awal melalui pre-test
2. Penjajakan peningkatan kemampuan yang diterima peserta melalui post-test

BAB III. DIAGRAM ALUR PROSES PEMBELAJARAN

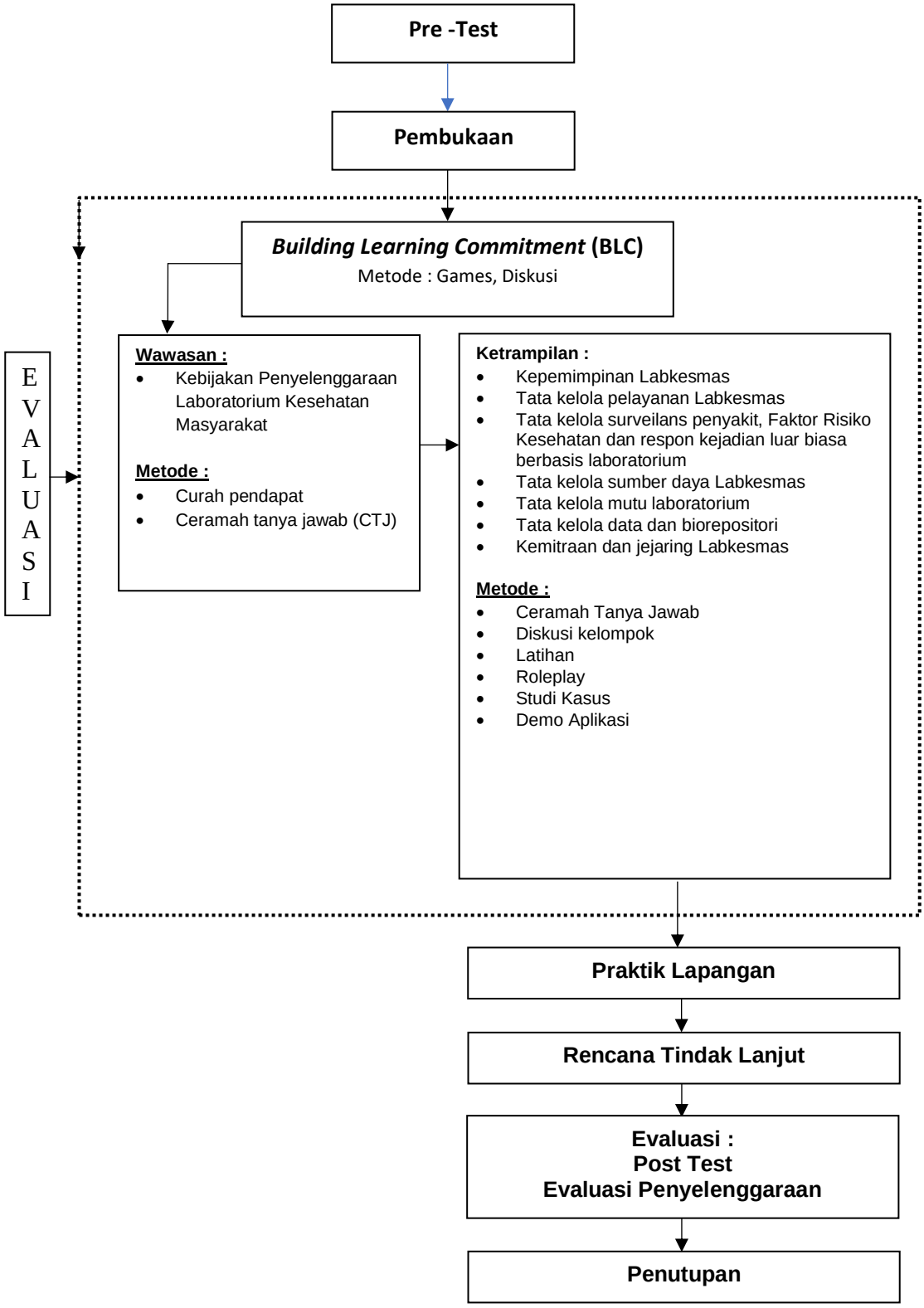

Rincian Rangkaian Diagram Proses Pelatihan

Rangkaian proses pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pre-Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre-test terhadap peserta, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan awal peserta terkait

2. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.
c. Pembacaan do'a.

3. Membangun Komitmen Belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 3 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasanya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memamcu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

1) Harapan yang ingin dicapai
2) Kekhawatiran
3) Norma kelas
4) Komitmen
5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

4. Pengisian Pengetahuan/Wawasan

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan Pelayanan Kefarmasian dan anti korupsi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

5. Pemberian Pengetahuan dan Ketrampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, latihan, dan bermain peran/*role play*. Khusus pemberian teori dilakukan dengan tugas baca kemudian peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang kurang dipahami terkait materi.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

a. Kepemimpinan Labkesmas
b. Tata kelola pelayanan Labkesmas
c. Tata kelola surveilans penyakit, faktor risiko kesehatan dan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium
d. Tata kelola sumber daya Labkesmas
e. Tata kelola mutu laboratorium
f. Tata kelola data dan biorepositori
g. Kemitraan dan jejaring Labkesmas

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi di mana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi

- Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikannya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan.

8. Post-test dan evaluasi penyelenggaraan

Post-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-test, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
c. Pembagian sertifikat
d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
f. Pembacaan doa

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

Nomor	:	MPD 1
Mata Pelatihan	:	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang regulasi terkait labkesmas, sistem penyelenggaraan labkesmas, dan fungsi labkesmas
HasilBelajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Waktu	:	2 jpl (T =2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan gambaran umum tentang Labkesmas 2. Menjelaskan regulasi terkait Labkesmas 3. Menjelaskan sistem penyelenggaraan Labkesmas 4. Menjelaskan tugas dan fungsi Labkesmas setiap tingkat	1. Gambaran umum tentang Labkesmas a. Analisis Situasi b. Urgensi 2. Regulasi terkait Labkesmas 3. Sistem penyelenggaraan Labkesmas 4. Tugas dan Fungsi Labkesmas setiap tingkat	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab	• Bahan Tayang / Slide • Modul	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas • Guideline WHO terkait PHL

Nomor	:	MPI 1
Mata Pelatihan	:	Kepemimpinan Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang Konsep manajemen labkesmas dan Kepemimpinan transformatif
HasilBelajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Kepemimpinan labkesmas
Waktu	:	2 jpl (T =1 jpl, P =1jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep manajemen Labkesmas	1. Konsep manajemen labkesmas a. Perencanaan b. Tata kelola penyelenggaraan c. Pembinaan, pengawasan, dan penilaian kinerja d. Monitoring dan Evaluasi 2. Kepemimpinan transformatif a. Pengertian, ciri-	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Diskusi Kelompok (IHB 2)	• Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Diskusi Kelompok	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guedline WHO PHL • Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi

2. Melakukan kepemimpinan transformatif	ciri dan implikasi kepemimpinan transformatif b. Pembuatan keputusan c. Manajemen konflik			Birokrasi RI Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil

Nomor	:	MPI 2
Mata Pelatihan	:	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang jenis Pelayanan Labkesmas, Pengelolaan Pelayanan Labkesmas, dan Pelayanan Prima
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Tata Kelola Pelayanan Laboratorium
Waktu	:	7 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL = 2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan tentang jenis pelayanan Labkesmas.	1. Jenis Pelayanan Labkesmas a. Labkesmas Tingkat 1 b. Labkesmas Tingkat 2 c. Labkesmas Tingkat 3 d. Labkesmas Tingkat 4 e. Labkesmas Tingkat 5	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus (IHB 2) • Role Play (IHB 3)	• Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Studi Kasus • Lembar Kasus • Panduan Role Play • skenario	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guedline WHO PHL

2. Melakukan pengelolaan pelayanan Labkesmas 3. Melakukan Pelayanan Prima	2. Pengelolaan Pelayanan Labkesmas : a. Supply Chain Management b. Biosafety dan biosecurity 3. Pelayanan Prima a. Berorientasi pada pasien b. Pelayanan yang akurat, efisien dan tepat waktu			

Nomor	:	MPI 3
Mata Pelatihan	:	Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar biasa berbasis laboratorium
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang Surveilans penyakit berbasis laboratorium, Surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, Respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium, dan Tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan, berbasis laboratorium
HasilBelajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar biasa berbasis laboratorium
Waktu	:	7 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL=2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan surveilans penyakit berbasis laboratorium	1. Surveilans penyakit berbasis laboratorium a. Definisi b. Tujuan c. Ruang lingkup surveilans penyakit berbasis laboratorium	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus	• Bahan Tayang /Slide • Modul • Panduan Studi Kasus dan Lembar	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guideline WHO

2. Menjelaskan surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium	d. Jenis surveilans penyakit berbasis laboratorium e. Langkah-langkah surveilans penyakit berbasis laboratorium f. Analisis dan pemanfaatan data labkesmas 2. Surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium a. Definisi b. Tujuan c. Ruang lingkup surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium d. Jenis surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium e. Langkah-langkah surveilans faktor risko kesehatan berbasis laboratorium	• *Role play* (IHB 3, 4) • Praktik lapangan	Kasus • Panduan *role play* • Panduan praktik lapangan	PHL • Guideline CDC-APHL • Permenkes Nomor 45 Tahun 2022 tentang Pedoman Surveilans

3. Melakukan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium 4. Melakukan tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium	f. Analisis dan pemanfaatan data labkesmas 3. Respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium a. Definisi b. Tujuan c. Kriteria KLB d. Ruang lingkup respon KLB e. Langkah-langkah respon KLB berbasis laboratorium f. Analisis dan pemanfaatan data Labkesmas g. Kesiapsiagaan terhadap KLB/wabah/KKM 4. Tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium a. Persiapan sumber daya untuk investigasi b. Pencatatan dan pelaporan c. Pengemasan dan pengiriman spesimen			

Nomor	:	MPI 4
Mata Pelatihan	:	Tata kelola Sumber Daya Laboratorium
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola sarana, prasarana, dan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai
HasilBelajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata kelola sumber daya laboratorium
Waktu	:	6 jpl (T =2 jpl, P =2 jpl, PL =2 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Melakukan pengelolaan sumber daya manusia 2. Melakukan tata kelola sarana, prasarana	1. Pengelolaan sumber daya manusia a. Pengorganisasian b. Analisis beban kerja c. Pengusulan kebutuhan sumber daya manusia d. Pembinaan dan pengawasan e. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia 2. Tata kelola sarana, prasarana a. Analisis	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus (IHB 1,2,3) (untuk 3 IHB dalam 6 kasus) • Praktik lapangan	• Bahan Tayang /Slide • Modul • Panduan Studi Kasus • Lembar Kasus • Panduan praktik lapangan	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guideline WHO PHL • Pedoman pengelolaan sarana, prasarana, dan alat kesehatan (Dit. Fasyankes)

3. Melakukan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai	kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar b. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar c. Pemeliharaan d. Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK e. Pemantauan dan evaluasi f. Penghapusan 3. Tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai a. Analisis kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai b. Pemenuhan kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan			• Pedoman prasarana dan peralatan BSL 2, dan BSL 3 • Permenkes Nomor 43 Tahun 2013 tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik yang Baik

	bahan habis pakai sesuai standar c. Uji fungsi alat d. Pemeliharaan e. Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK f. Pemantauan dan evaluasi (kualitas) g. Penghapusan			

Nomor	:	MPI 5
Mata Pelatihan	:	Tata kelola Mutu Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang konsep mutu labkesmas, ruang lingkup pemantapan mutu Labkesmas, prinsip pemantapan mutu internal, prinsip pemantapan mutu eksternal , perbaikan mutu berkelanjutan, pengujian dan atau kalibrasi alat kesehatan, dan tata kelola mutu Laboratorium Kesehatan Masyarakat
HasilBelajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Tata kelola Mutu Labkesmas
Waktu	:	6 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL =1 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep Mutu Labkesmas 2. Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu	1. Konsep Mutu Labkesmas : a. Standar Mutu b. Siklus Manajemen Mutu c. Proses pemantapan mutu 2. Prinsip Pemantapan Mutu Internal :	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Diskusi Kelompok (IHB 1-5) • Studi kasus (untuk IHB	• Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Diskusi Kelompok • Panduan Studi Kasus dan	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guedline WHO PHL • Pedoman

Internal 3. Menjelaskan prinsip Pemantapan Mutu Eksternal 4. Menjelaskan tentang pemeliharaan, pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan 5. Melakukan perbaikan mutu berkelanjutan	a. Pra Analitik b. Analitik c. Pasca Analitik 3. Prinsip Pemantapan Mutu Eksternal a. Uji profisiensi b. Uji banding antar laboratorium c. Uji banding antar petugas 4. Pemeliharaan, pengujian dan kalibrasi alat kesehatan a. Pemeliharaan b. Pengujian c. Kalibrasi 5. Perbaikan mutu berkelanjutan a. Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan b. Akreditasi c. Pembinaan dan pengawasan	1-5) • Kasus • Praktik lapangan	Lembar Kasus • Panduan praktik lapangan	penyelenggaraan laboratorium medik yang baik • Henry's Clinical Diagnosis and Management by Laboratory Methods. Edisi 23 tahun 2021 • Laboratory leadership competency framework ISBN 978-92-4-151510-8 © World Health Organization 2019

Nomor	:	MPI 6
Mata Pelatihan	:	Tata kelola Data dan Biorepositori
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang tata kelola data Labkesmas, dan tata kelola biorepositori
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan Tata kelola Data dan Biorepositori
Waktu	:	5 jpl (T =2 jpl, P =2 jpl, PL =1 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan data Labkesmas 2. Menjelaskan tata kelola biorepositori	1. Data Labkesmas a. Definisi b. Jenis data c. Sumber data d. Konsep Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat terintegrasi SatuSehat 2. Tata kelola	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan pengguna an aplikasi (IHB 3) • Praktik lapangan	• Bahan Tayang /Slide • Modul • Aplikasi sistem informasi labkesma s • Laptop • Panduan latihan • Panduan praktik	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guideline WHO PHL • Pedoman penyelenggaraan laboratorium medis yang baik

3. Melakukan tata kelola data Labkesmas	biorepositori a. Definisi b. Tujuan c. Ruang lingkup d. Alur dan Mekanisme e. Sumber daya 3. Tata kelola data Labkesmas a. Penyajian data b. Pemanfaatan data c. Akses data d. Pemeliharaan dan penyimpanan data labkesmas		lapangan	• PMK Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis elektronik

Nomor	:	MPI 7
Mata Pelatihan	:	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang Program prioritas nasional, konsep *One Health* dan agenda global lainnya, Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya, dan Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan Kemitraan dan Jejaring Labkesmas
Waktu	:	5 jpl (T =2 jpl, P =3 jpl, PL=0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	**Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**	**Metode**	**Media dan Alat Bantu**	**Referensi**
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan program prioritas nasional, konsep *One Health* dan agenda global lainnya	1. Program prioritas nasional, konsep *One Health* dan agenda global lainnya a. Program prioritas nasional b. Konsep *One Health* c. Agenda Global • Pencegahan dan pengendalian penyakit yang menjadi	• Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab • Studi kasus (untuk IHB 3) • Roleplay (untuk IHB 2)	• Bahan Tayang / Slide • Modul • Panduan Studi Kasus • Panduan roleplay dan	• Permenkes Nomor Tahun 2022 tentang Laboratorium Kesehatan • Pedoman Penyelenggaraan Labkesmas (*draft*) • Guedline WHO PHL • Pedoman penyelenggaraan

	komitmen global • Anti Microba Resistent (AMR) • SDG's • Dan lain-lain		skenarion ya	laboratorium medik yang baik
2. Melakukan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya	2. Koordinasi dengan lintas program, lintas sektor , dan pemangku kepentingan lainnya a. Pengertian konsep koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor b. Peran dan Fungsi masing-masing c. Advokasi dan Sosialisasi d. Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama			
3. Melakukan koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas	3. Koordinasi dengan jaringan dan jejaring labkesmas a. Jaringan Labkesmas • Ruang Lingkup • Alur koordinasi b. Jejaring Labkesmas			

	• Ruang lingkup • Peran dan Fungsi • Advokasi dan Sosialisasi • Komitmen dan Perjanjian Kerja Sama • Alur koordinasi			

Lampiran 2

B. PANDUAN PENUGASAN

Mata Pelatihan Inti (MPI) 1 Kepemimpinan Labkesmas

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan kepemimpinan Labkesmas.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan diskusi lembar tugas yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan diskusi kelompok dengan tugas yang diberikan dengan waktu diskusi 10 menit.
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
6. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

Mata Pelatihan Inti (MPI) 2 Tata kelola Pelayanan Kesehatan di Labkesmas

PANDUAN STUDI KASUS

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melaksanakan Tata Kelola Pelayanan Kesehatan di Labkesmas.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan studi kasus serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan kelompok mengerjakan kasus yang telah diberikan (10 menit)
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
6. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

KASUS

Pada Labkesmas tempat Saudara bekerja dihadapkan dengan pelanggan yang mengeluh atas pelayanan yang telah diberikan, bagaimana langkah Saudara untuk mencegah hal tersebut tidak terulang kembali?

Silahkan diskusikan dengan kelompok

PANDUAN ROLE PLAY

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melaksanakan Tata Kelola Pelayanan Kesehatan di Labkesmas.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan role play dan scenario yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan ketua kelompok menunjuk 4 orang pemeran.dengan tugas yang diberikan dan1 orang penilai kelompok lain. (5 menit)
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan peran selama maksimal 5 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator mempersilahkan masing-masing kelompok melaksanakan role play (30 menit)
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap role play. (5 menit)

Panduan Role Play :

a. Latarbelakang suasana adalah *front office* Labkesmas
b. Perankan bagaimana security dan bagian pendaftaran menyambut klien, petugas memberikan hasil laboratorium hingga klien keluar Gedung Labkesmas.
c. Pemberi nilai memperhatikan dan menanggapi sesuai format ceklist.dengan penjelasannya.

FORM CEKLIST PENILAIAN ROLE PLAY

No.	PENILAIAN	KURANG	CUKUP	BAIK
1	Apakah security ramah menyambut klien ?			
2	Apakah petugas pendaftaran melayani dengan baik ?			
3	Apakah petugas pemberi hasil menyampaikan informasi dengan jelas ?			
4	Apakah semua petugas menerapkan “Sapa Salam dan Senyum” ?			

Mata Pelatihan Inti (MPI) 3

Tata kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa berbasis laboratorium

PANDUAN STUDI KASUS

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melaksanakan Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa berbasis laboratorium.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan studi kasus serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Waktu diskusi: 10 menit, waktu mengerjakan tugas: 30 menit dan waktu presentasi 10 menit tiap kelompok (2 JPL= 90 menit)
4. Fasilitator menginstruksikan diskusi kelompok dengan tugas :

a. Mempelajari dan mengamati sesuai dengan tugas yang di dapat yaitu: tata kelola surveilans penyakit, tata kelola faktor risiko kesehatan dan tata kelola respon KLB berbasis laboratorium;
b. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung surveilans penyakit;
c. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung surveilans faktor risiko kesehatan
d. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk mendukung respon KLB/KKM

5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
7. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

KASUS

Kasus 1:

Dalam waktu seminggu terakhir ditemukan 3 anak berobat di Puskesmas X dan didiagnosis dokter sebagai penderita campak (belum ada konfirmasi pemeriksaan Laboratorium). Satu anak diantaranya dirawat inap di Puskesmas karena sesak nafas berat. Ketiga anak tersebut berasal dari Desa Sukamulya Petugas Imunisasi menginformasikan kalau Desa Sukamulya memiliki cakupan imunisasi campak rendah rata-rata 40 % selama 5 tahun terakhir ini.

Sebagai pimpinan di Puskesmas, apa yang anda lakukan?

Kasus 2:

Dinkes Kab. Y mendapatkan informasi dari Ka.Puskesmas X, bahwa dalam waktu 24 jam menerima kunjungan pasien diare yang awalnya 5 kasus menjadi 30 kasus. Semua penderita berasal dari Kp.Sukasari Desa Sukamanah, mengeluhkan gejala diare, cair,mules dan muntah-muntah setelah menghadiri hajatan. Dinkes Kab. Y akan melakukan investigasi ke lokasi dengan mengajak tim laboratorium. Sebagai pimpinan Labkesmas apa yang anda lakukan?

Kasus 3:

Setelah kejadian banjir di wilayah kerja Puskesmas X, dilaporkan terjadinya peningkatan kasus dengan gejala demam tinggi hingga menggigil, nyeri kepala, nyeri otot khususnya di daerah betis. sakit tenggorokan disertai batuk kering, ata merah dan kulit menguning, mual hingga muntah-muntah dan disertai diare. Diagnosis dokter adalah dugaan Leptospirosis.

Apa yang akan anda lakukan sebagai kepala Puskesmas?

Kasus 4:

Telah dilaporkan adanya kejadian luar biasa Demam Berdarah (belum ada konfrimasi laboratorium) di Kab. Z. Dinas Kab. Z akan melakukan respon terhadap KLB yang terjadi. Sebagai kepala Labkesmas, apa saja hal yang akan anda siapkan?

Kasus 5:

Hasil skrining faktor risiko penyakit tidak menular di posbindu Q menunjukkan banyaknya masyarakat yang memiliki nilai diatas ambang normal, seperti gula darah, obesitas dan tekanan darah yang tinggi. Petugas kesehatan menganjurkan untuk

pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas. Sebagai kepala puskesmas apa yang akan anda lakukan terkait hal ini

PANDUAN ROLE PLAY

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang peserta.
2. Fasilitator memberikan panduan role play dan scenario yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Fasilitator menginstruksikan ketua kelompok menunjuk 4 orang pemeran.dengan tugas yang diberikan dan1 orang penilai kelompok lain. (5 menit)
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyiapkan peran selama maksimal 5 menit tiap kelompok.
5. Fasilitator mempersilahkan masing-masing kelompok melaksanakan role play (30 menit)
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap role play. (5 menit)

Skenario

Pada Labkesmas Saudara bekerja sedang terjadi Kejadian Luar Biasa dan mendapatkan kasus baru berdasarkan kegiatan turun ke lapangan, melakukan kegiatan yang membahas Kejadian Luar Biasa yang sedang terjadi di wilayah kerja Saudara, kemudian diberikan penjelasan tentang tindakan yang harus segera dilaksanakan

Peserta A : Menjelaskan surveilans berbasis penyakit berbasis laboratorium

Peserta B : Menjelaskan surveilans faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium

Peserta C : Melakukan respon kejadian luar biasa berbasis laboratorium

Peserta D : Melakukan tata kelola surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium

Peserta E : Melakukan Pencatatan dan Pelaporan

Mata Pelatihan Inti (MPI) 4
Tata kelola Sumber Daya Laboratorium

PANDUAN STUDI KASUS

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami dan melaksanakan Tata kelola Sumber Daya Laboratorium

Petunjuk :

1. Pelatih membagi Peserta menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
2. Pelatih memberikan lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kasus selama 10 menit
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
6. Pelatih memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

Waktu: 2 JPLX 45 Menit = 90 menit

KASUS

Studi Kasus I

Pada banyak kasus ditemukan banyak analis atau tenaga laboratorium yang tidak mengetahui metoda yang digunakan. Walaupun tidak mengetahui metoda analisa, analis tersebut tetap dilaksanakan analisa sehari hari di laboratorium. Mereka melakukan analisa hanya berdasarkan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh senior atau pengalaman di laboratorium terdahulu. Bagaimana menurut saudara dengan kondisi tersebut dan apa yang saudara lakukan terhadap SDM laboratorium tersebut agar dapat mendukung pelayanan Laboratorium yang bermutu.

Studi Kasus II

Setiap metoda analisa hampir dipastikan terupdate secara reguler, disebabkan oleh adaptasi terhadap perubahan, sebagai contoh

1. Pada analisa Bromate dengan sampel Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), SNI terbaru mensyaratkan penggunaan Ion Chromatography.

2. Pada analisa arsenik di Industri pharmasi, Unites Stated Pharmacopeia (USP) mensyaratkan penggunaan Liquid Chromatography Mass Spectrophotometer (LC-MS MS) Keduanya berubah terkait limit deteksi dari parameter yang makin kecil. Kalo kita lihat kondisi sekarang, masih banyak laboratorium yang menggunakan metoda yang sebetulnya sudah obselete karena sudah digantikan dengan metoda revisi terbaru.

Sebagai Pimpinan laboratorium apa yang akan saudara lakukan terkait SDM dan peralatan laboratorium.

Studi Kasus III

Langkah langkah analisa yang sudah ditulis pada suatu metoda standar harus diikuti dengan benar dan tepat. Kita tidak diperkenankan untuk mengubah langkah tersebut. Perubahan langkah langkah pada suatu analisa mungkin mengharuskan kita untuk melakukan validasi terhadap metoda analisa tersebut.

Di Indonesia, kasus ini terjadi karena beberapa laboratorium kesulitan dalam memenuhi kebutuhan salah satu jenis reagen atau salah satu peralatan laboratorium sehingga harus memodifikasi langkah langkah analisa. Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana saudara melakukan pemenuhan peralatan dan reagen pemeriksan tersebut. Sebutkan langkah langkahnya

Studi Kasus IV

Gani adalah seorang staf laboratorium. Hari ini Ia akan mengukur NaOH dengan massa 3.00 gram dilarutkan dengan akuades sampai tanda batas 100 mL, kemudian dititrasi dengan HCL. Lalu didapatkan konsentrasi NaOH 0,75 M.

Gani menyimpan neraca di atas meja yang terpapar sinar matahari. Keesokan harinya ia melakukan hal yang sama, namun kali ini iya mendapatkan konsentrasi NaOH 0,747. Hal ini bisa saja terjadi karena penyimpanan neraca ditempat yang cukup tinggi temperaturnya, sehingga hasil yang didapatkan berbeda.

Penyimpanan ideal neraca adalah kisaran 18-20oC, jika diatas atau dibawah itu maka pengukuran massa dianggap tidak akurat. Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana pendapat saudara terkait kondisi tersebut dihubungkan dengan sarana dan Prasarana untuk menunjang kualitas layanan laboratorium

Studi Kasus V

Setelah menimbang NaOH Gani menyimpannya di satu lemari yang sama yang isinya terdapat berbagai macam bahan. Ternyata ia menyimpan bahan di satu lemari tanpa memisahkan bahan berdasarkan sifatnya. Keesokan harinya terjadi ledakan dan kebakaran dilaboratoriumnya.

Ternyata Natrium yang disimpan di lemari bagian atas terjatuh ke dalam akuades, lalu terjadi ledakan. Percikan api menyambar ke bahan-bahan lain yang mudah meledak dan terbakar. Akhirnya terjadilah kebakaran lab.

Hal seperti itu terjadi karena penyimpanan yang tidak sesuai sistem Globally Harmonized System (GHS). GHS adalah suatu sistem harmonisasi (penyelerasan / penyeragaman) global tentang klasifikasi dan pelabelan bahan kimia.

Adanya sistem pelabelan bahan kimia tersebut membuat kita berhati-hati dalam memakai, menyimpan, dan membuang produk tersebut. Apabila sistem tersebut dikesampingkan, akan berpeluang besar menimbulkan kerusakan pada bahan atau parahnya ledakan.

Sebagai seorang pimpinan laboratorium bagaimana menurut saudara tata Kelola yang sesuai standar terkait Sarana dan Prasana laboratorium, untuk menunjang kualitas mutu layanan laboratium dengan melihat kasus dan kondisi di atas.

Studi Kasus VI

Ada kesalahan yang Critical dan banyak di jumpai terkait kompetensi personal laboratorium apalagi khususnya analisa berkaitan dengan laboratorium lingkungan/water/waste water dan beberapa pengujian pada sample dengan

kompleksitas matrix yang beragam, yakni kesalahan tidak mengidentifikasi gangguan intervensi matrix sample dengan benar, untuk mendapatkan akurasi pengukuran yang reliable seharusnya ada pretreatment untuk mengeliminasi gangguan matrix tersebut, adanya gangguan matrix bisa diidentifikasi dengan mengetahu nature sample atau dengan melakukan Spiking QC check/standard addisi, Sebagai seorang pimpinan laboratorium apa yang akan Saudara lakukan terkait kondisi di atas dalam peningkatan kompetensi personil laboratorium

Mata Pelatihan Inti (MPI) 5 Tata kelola Mutu Labkesmas

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Mutu Labkesmas

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok
2. Setiap kelompok diminta untuk membuat rencana peningkatan mutu Labkesmas sebagai berikut:
   a. Kelompok 1: Pentingnya Pedoman mutu dan penjaminan mutu dalam tata kelola mutu Labkesmas
   b. Kelompok 2: Pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal yang meliputi Pra Analitik, Analitik dan Pasca Analitik dalam meningkatkan mutu Labkesmas.
   c. Kelompok 3: Pentingnya mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal sebagai peserta (Labkesmas tingkat 1 dan 2), dan menyelenggarakan PME (Labkesmas tingkat 3, 4 dan 5) untuk peningkatan mutu Labkesmas dengan cara uji profisiensi, uji banding antar laboratorium, dan uji banding antar petugas.
   d. Kelompok 4: Cara-cara terbaik untuk melakukan upaya perbaikan mutu berkelanjutan bagi Labkesmas, persiapan yang perlu dilakukan untuk akreditasi Labkesmas, serta cara melakukan pembinaan dan pengawasan bagi Labkesmas di tingkat sebelumnya.
   e. Kelompok 5: Pentingnya pengujian dan kalibrasi alat kesehatan bagi Labkesmas dan cara mempersiapkan Labkesmas sebagai Pusat Kalibrasi di wilayahnya (Labkesmas tingkat 3,4 dan 5).
3. Peserta diarahkan untuk berdiskusi (10 menit)
4. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi, masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit
5. Kelompok lain diminta mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan selama 15 menit
6. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil diskusi seluruh kelompok selama 15 menit

Waktu 1 JPL X 45 menit

PANDUAN STUDI KASUS

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami dan melaksanakan Tata kelola Mutu Labkesmas

Petunjuk :

1. Pelatih membagi Peserta menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
2. Pelatih memberikan lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kasus selama 10 menit
4. Pelatih memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
6. Pelatih memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

Waktu: 2 JPLX 45 Menit = 90 menit

KASUS

1. Puskesmas X di kota Bekasi mendapat program pemeriksaan penyaring untuk deteksi dini Thalasemia berupa pemeriksaan Hematologi rutin dan sediaan apus darah tepi. Untuk menjamin mutu pemeriksaan tersebut apa saja yang harus dipersiapkan?

   Silahkan diskusikan dalam kelompok.

2. Sebagai salah satu upaya penjaminan mutu, Labkesda Kabupaten Y telah melakukan Pemantauan Mutu Internal (PMI) untuk semua parameter pemeriksaan yang dilakukan, tetapi ada beberapa parameter pemeriksaan yang selalu *out off controll* tidak masuk. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

   Silahkan diskusiksn dalam kelompok.

3. Labkesda Provinsi A telah mengikuti Program Pemantauan Mutu Eksternal (PME) untuk semua parameter klinis, sedangkan untuk parameter kesehatan lingkungan hanya beberapa parameter saja. Hasil PME beberapa parameter klinis ada yang kurang baik. Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

   Silahkan diskusikan dalam kelompok.

Mata Pelatihan Inti (MPI) 6 Tata kelola Data dan Biorepositori

PANDUAN LATIHAN APLIKASI

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Data dan Biorepositori.

Petunjuk :

1. Pelatih meminta peserta membuka aplikasi di laptop masing-masing
2. Pelatih mendemonstrasikan fitur aplikasi diikuti oleh masing-masing peserta
3. Pelatih membagikan tugas untuk masing-masing peserta
4. Peserta mengerjakan tugas di aplikasi sesuai pembagian fasilitator
5. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil penugasan peserta

Waktu 1 JPL X 45 menit

Mata Pelatihan Inti (MPI) 7 Kemitraan dan Jejaring Labkesmas

PANDUAN STUDI KASUS

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami dan melaksanakan.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang peserta.

2. Fasilitator memberikan panduan latihan serta lembar kasus yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok.
3. Waktu diskusi: 10 menit, waktu mengerjakan tugas: 30 menit dan waktu presentasi 10 menit tiap kelompok (2 JPL= 90 menit)
4. Fasilitator menginstruksikan diskusi kelompok dengan tugas :
    a. Mempelajari dan mengamati sesuai dengan tugas yang di dapat yaitu tentang Jaringan dan Jejaring Labkesmas;
    b. Buat langkah-langkah pengelolaan labkesmas untuk melakukan Jaringan dan Jejaring penyakit;
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan di depan kelas selama maksimal 10 menit tiap kelompok.
6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap hasil presentasi kelompok.
7. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan kelompok.

KASUS

Kasus 1:

Pada bulan Januari hingga Februari tahun 2020 merupakan puncak musim hujan yang menyebabkan Jakarta tergenang banjir di beberapa wilayah. Dampak dari banjir tersebut tidak hanya berupa kekhawatiran terhadap banjir susulan, namun kekhawatian terhadap ancaman kesehatan pasca terjadi banjir seperti leptospirosis. Menurut data Subdin Kesmas, pada tahun 2020 DKI Jakarta memiliki 208 kasus leptosipirosis.

Sebagai pimpinan Labkesmas di wilayah DKI Jakarta, apa yang Anda lakukan untuk melakukan upaya pengendalian leptospirosis? Jaringan dan jejaring Labkesmas siapa saja yang dilibatkan untuk melakukan upaya pengendalian leptospirosis?

Kasus 2:

Tanggal 27 Juli 2020, Sarah, umur 8 tahun, berobat ke Puskesmas Kayangan Kec Nirwana Kab Kebumen Prov Jawa Tengah dengan muntaber. Tanggal 28 Juli 2020, terdapat 2 penderita lagi berobat ke Puskesmas karena muntaber dengan dehidrasi berat. Tanggal 29 Juli 2020 dilakukan lacak kasus dan pengobatan masal oleh petugas

Puskesmas, dan ditemukan 9 penderita lagi dengan gejala yang sama. Sebagai seorang pimpinan Labkesmas di wilayah Prov Jawa Tengah apa yang anda lakukan untuk pengendalian diare tersebut, Jaringan dan Jejaring Labkesmas mana saja yang akan dilibatkan untuk melakukan upaya pengendalian diare tersebut

PANDUAN ROLE PLAY

1. Fasilitator membagi peserta dibagi menjadi 3 kelompok.
2. Masing-masing kelompok melakukan *roleplay* kegiatan koordinasi sebagai berikut:
   a. Kelompok 1 : *roleplay* kegiatan koordinasi antara Labkesmas dengan lintas program, lintas sektor, dan pemangku kepentingan lainnya.
   b. Kelompok 2 : *roleplay* kegiatan koordinasi antara Labkesmas dengan jaringan Labkesmas lainnya.
   c. Kelompok 3 : *roleplay* kegiatan koordinasi antara Labkessmas dengan jejaring Labkesmas.
3. Masing-masing kelompok menyusun skenario *roleplay* yang akan dilakukan selama 90 menit.
4. Masing-masing kelompok kemudian melakukan *role play*.
5. Pada saat kelompok 1 maju untuk *role play*, kelompok 2 dan 3 bertindak sebagai pengamat dan bertugas memberikan tanggapannya terhadap simulasi yang disajikan oleh kelompok 1, demikian seterusnya dilakukan secara bergantian.
6. Fasilitator menyimpulkan dan mengklarifikasi berdasarkan hasil diskusi dan penyajian kelompok.

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Sumber Daya Laboratorium.

Petunjuk :

1. Pelatih membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Pelatih menyampaikan panduan praktik lapangan kepada peserta
3. Setiap kelompok akan didampingi 1 orang instruktur lapangan
4. Praktik Lapangan akan dilaksanakan selama 1 hari mulai hari ke 4
5. Praktik Lapangan hari 1 mengambil data kasus terpilih (pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola sarana, parasarana, dan tata kelola alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai) yang dipilihkan oleh instruktur pukul…….2 JPL
6. Kriteria kasus yang dipilih adalah kasus utama, setiap kelompok mendapatkan 3 kasus
7. Setiap kelompok melakukan diskusi analisis dan penetapan prioritas pada setiap kasus.
8. Setiap kelompok melakukan analisis :
   - Pengorganisasian
   - Beban kerja
   - Pengusulan kebutuhan sumber daya manusia
   - Pembinaan dan pengawasan
   - Pengembangan kapasitas sumber daya manusia
   - Kebutuhan sarana dan prasarana
   - Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar
   - Pemeliharaan
   - Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK
   - Pemantauan dan evaluasi (kualitas)
   - Penghapusan
   - Kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai
   - Pemenuhan kebutuhan alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan bahan habis pakai sesuai standar

- Uji fungsi alat
- Pemeliharaan
- Pencatatan dan pelaporan melalui ASPAK dan manual
- Pemantauan dan evaluasi (kualitas)
- Penghapusan

9. Setiap kelompok memaparkan hasil Tata kelola Sumber Daya Laboratorium.

   dengan waktu 10 menit

10. Kelompok lain diminta mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan selama 5 menit

11. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil diskusi seluruh kelompok selama 5 menit

Waktu 2 JPL X 45 menit

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Mutu Labkesmas

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 4 (empat) kelompok
2. Pelatih menyampaikan panduan praktik lapangan kepada peserta
3. Setiap kelompok akan didampingi 1 orang instruktur lapangan
4. Praktik Lapangan akan dilaksanakan selama 1 hari
5. Setiap kelompok akan melihat pelaksanaan tata kelola mutu Labkesmas selama 40 menit.
6. Setiap kelompok dibagi berdasarkan topik:
   a. Tata kelola mutu Labkesmas berdasarkan Pedoman Mutu dan cara melakukan perbaikan mutu berkelanjutan di Labkesmas.
   b. Cara Pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal
   c. Cara melaksanakan Pemantapan Mutu Eksternal
   d. Cara melakukan pengujian dan kalibrasi
7. Setiap kelompok memaparkan hasil praktik lapangan masing-masing kelompok dengan alokasi waktu 10 menit
8. Kelompok lain diminta mengajukan pertanyaan terkait hasil praktik lapangan yang disampaikan selama 5 menit

9. Pelatih memberikan masukan/klarifikasi terhadap hasil diskusi seluruh kelompok selama 5 menit

Waktu Praktek Lapangan selama 1 jpl x 60 menit

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Tujuan : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Tata kelola Data dan Biorepositori.

Petunjuk :

1. Pelatih membagi peserta menjadi 3 (tiga) kelompok
2. Pelatih menyampaikan panduan praktik lapangan kepada peserta
3. Setiap kelompok akan didampingi 1 orang instruktur lapangan
4. Praktik Lapangan akan dilaksanakan selama 1 hari
5. Setiap kelompok dibagi berdasarkan pemeriksaan laboratorium dan biorepository :
   a. Pemeriksaan laboratorium sampel manusia
   b. Pemeriksaan laboratorium sampel lingkungan
   c. Pemeriksaan laboratorium spesimen vektor serta binatang pembawa penyakit
   d. Biorepository
6. Setiap kelompok memaparkan hasil praktik lapangan masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit
7. Kelompok lain diminta mengajukan pertanyaan terkait hasil praktik lapangan yang disampaikan selama 5 menit
8. Pelatih memberikan masukan/ klarifikasi terhadap hasil diskusi seluruh kelompok selama 5 menit

LAMPIRAN 3

MASTER JADWAL PELATIHAN TATA KELOLA PENYELENGGARAAN LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT

HARI/ WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL							PELATIH/ FASILITATOR
		T	P			PL			
		SM	AK	SM	KLASIKAL	PM	SM	KLASIKAL	
Senin									
08.00 – 08.30	Pretest	0	0	0	0	0	0	0	Panitia
08.30 – 09.00	Pembukaan								Panitia
09.00 – 10.30	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	2	0	0	0	0	0	0	Direktur Tata Kelola Kesehatan Masyarakat
10.30 – 11.15	Kepemimpinan Labkesmas	1	0	1	0	0	0	0	Narasumber
11.15 – 12.00	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	1	0	3	0	0	0	2	Narasumber
12.00 – 13.00	ISHOMA								
13.00 – 13.45	Tata Kelola Pelayanan Labkesmas	1	0	0	0	0	0	0	Narasumber
13.45 – 16.00	Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium	2	0	0	3	0	0	2	Narasumber
Selasa									
08.30 – 09.00	Refleksi								Pengendali Pelatihan
09.00 – 10.30	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	2	0	0	2	0	0	2	Narasumber

10.30 – 12.00	Tata Kelola Mutu Laboratorium	2	0	0	3	0	0	1	Narasumber
13.00 – 13.45	ISHOMA								
13.45 – 15.15	Tata Kelola Data dan Biorepositori	2	0	0	2	0	0	1	Narasumber
15.15 – 16.45	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	2	0	0	3	0	0	0	Narasumber
Rabu									
08.30 – 09.00	Refleksi								
09.00 – 10.30	Anti Korupsi	2	0	0	0	0	0	0	Narasumber
10.30 – 11.00	Post test	0	0	0	0	0	0	0	Panitia
11.00 – 12.30	Rencana Tindak Lanjut	0	2	0	0	0	0	0	Tim
12.30 – 13.30	ISHOMA								
13.30 – 14.00	Evaluasi Penyelenggaraan	0	0	0	0	0	0	0	Tim
14.00 – 14.30	Penutupan	0	0	0	0	0	0	0	Direktur Tata Kelola Kesmas
TOTAL		**17**	**2**	**4**	**13**			**8**	

LAMPIRAN 4

KETENTUAN PESERTA, FASILITATOR, SERTIFIKASI

A. Peserta

1. Kriteria

- Aparatur Sipil Negara
- Kepala Labkesmas tingkat 2 sampai 5
- Kepala Puskesmas/penanggung jawab Labkesmas tingkat 1
- Pendidikan minimal D-IV bidang kesehatan

2. Efektifitas

Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 orang dalam 1 (satu) kelas.

B. Pelatih/ Fasilitator

Kriteria:

1. Pendidikan minimal S1 Kesehatan
2. Telah mengikuti pelatihan kediklatan atau Training of Trainer (TOT) Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas dan/atau Tim Nasional Labkesmas
3. Memahami kurikulum Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas terutama RBPMP yang akan disampaikan

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR LAPANGAN
A	**MATA PELATIHAN DASAR**	
1	Kebijakan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Pejabat Pimpinan Tinggi atau Pejabat Fungsional di Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat
B	**MATA PELATIHAN INTI**	
1	Kepemimpinan Labkesmas	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
2	Pengelolaan Pelayanan Labkesmas	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR LAPANGAN
3	Tata Kelola Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Respon Kejadian Luar Biasa Berbasis Laboratorium	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
4	Tata Kelola Sumber Daya Labkesmas	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
5	Tata Kelola Mutu Laboratorium	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
6	Tata Kelola Data dan Biorepositori	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
7	Kemitraan dan Jejaring Labkesmas	• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Labkesmas • Atau Tim Nasional Labkesmas • Organisasi profesi /praktisi laboratorium • Pendidikan minimal S1 Kesehatan
C.	**MATA PELATIHAN PENUNJANG**	
1	Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/BLC)	WI, Pengendali Pelatihan/ MOT
2	Rencana Tindak Lanjut	WI, Pengendali Pelatihan/MOT
3	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi

C. Sertifikasi

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (Jpl) yaitu 46 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara.

Apabilla tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telahmengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.